

## BAB 4. ANALISIS MASALAH

### 4.1. Analisis Masalah

#### 4.1.1. Masalah Fungsi Bangunan dengan Pengguna

Sesuai yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, pengguna utama dan yang paling banyak di bangunan ini adalah wisatawan. Dan jika dapat lebih dispesifikan lagi wisatawan yang berkunjung ke bangunan ini adalah wisatawan yang memiliki tujuan utama berupa wisata kuliner ataupun wisatawan yang kebetulan berlibur ke Semarang dan sekedar ingin mengisi perut. Jenis wisatawan yang berkunjung bermacam – macam dari wisatawan anak – anak, wisatawan lansia dan difabel hingga wisatawan mancanegara. Selain wisatawan pengguna yang mendukung berjalanya aktivitas di dalam bangunan ini adalah pedagang kuliner Terdapat beberapa masalah yang timbul terkait fungsi bangunan dengan pengguna yang dapat diuraikan pada tabel dibawah.



Pengguna / Fungsi	Wisatawan anak - anak	Wisatawan difabel & lansia	Wisatawan mancanegara	Pedagang kuliner
Menikmati hidangan kuliner Khas Jawa Tengah	1	2	-	3
Mengedukasi kuliner Khas Jawa Tengah	4	-	5	-

Tabel 23 masalah fungsi bangunan dengan pengguna

Keterangan :

1. Banyaknya ruang stand kuliner untuk di eksplorasi dan bangunan yang memiliki total 4 lantai membuat kesulitan pencapaian dan keamanan yang cenderung rawan untuk anak-anak
2. Pergerakan dan kemampuan fisik difabel dan lansia yang terbatas membuat mereka sulit untuk mengeksplorasi ruang-ruang makan yang tersebar di semua lantai
3. Aksesibilitas dan sirkulasi ruang-ruang pedagang kuliner yang berpotensi mengganggu kenyamanan area makan pengunjung, seperti sirkulasi barang basah

untuk bahan-bahan makanan yang melewati area makan bisa sangat mengganggu kenyamanan aktifitas makan pengunjung.

4. Dibutuhkan ruang yang mengedukasi secara dua arah dan memberikan komunikasi yang atraktif bagi anak
5. Bahasa yang digunakan dan budaya wisatawan dari luar negeri yang berbeda dengan di Indonesia berpotensi menimbulkan misinterpretasi antara pengguna wisatawan mancanegara dengan ruang-ruang yang ada didalam bangunan

#### 4.1.2. Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

Pusat Wisata Kuliner Khas Jawa Tengah ini berlokasi di Jl. Gajahmada no. 134 - 138. Lalulintas pada depan tapak relatif lancar namun terkadang tersendat karna adanya *traffic light* pada persimpangan. Tapak ini juga berlokasi tidak terlalu jauh dari objek wisata lain. Hal – hal mengenai tapak tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah jika dikaitkan dengan fungsi bangunan yang dapat dijabarkan pada tabel dibawah.

Fungsi	Tapak	
	Berada di persimpangan jalan yang ramai	Bentuk tapak yang memanjang ke belakang dengan bentuk trapesium
Menikmati hidangan kuliner Khas Jawa Tengah	1	2
Mengedukasi kuliner Khas Jawa Tengah	3	-

Tabel 24 masalah fungsi bangunan dengan tapak

Keterangan :

1. Debu dan polusi udara hasil pembakarann kendaraan dapat mencemari area makan sehingga kebersihan makanan tidak terjaga
2. Peletakan ruang di tapak yang terbatas dan ruang untuk memberikan muka bangunan ke jalan juga terbatas
3. Tingkat kebisingan kendaraan di persimpangan dan *traffic light* dapat mengganggu kenyamanan aktifitas edukasi pada ruang-ruang edukasi

#### 4.1.3. Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungannya

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, iklim yang dimiliki Indonesia atau khususnya di Kota Semarang adalah tropis yang artinya kelembaban udaranya relatif tinggi di angka 84% hingga 88% saat musim hujan. Jika ditinjau dari standar SNI, angka tersebut termasuk tidak ideal mengingat angka ideal yang ditetapkan adalah di angka 40% - 70%. Kemudian suhu udara pada musim hujan saat siang hari mencapai 35°C dan pada malam hari 24°C. Angka tersebut juga tidak ideal jika ditinjau dari standar SNI yang menyebutkan bahwa suhu ideal adalah 20.5 °C hingga 27.1°C. Data lingkungan tersebut dapat menimbulkan masalah dengan fungsi bangunan yang dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 25** masalah fungsi bangunan dengan pengguna

lingkungan	Beriklim tropis yang panas dan lembab
Fungsi	
Menikmati hidangan kuliner Khas Jawa Tengah	1
Mengedukasi kuliner Khas Jawa Tengah	2

Sumber : analisis pribadi

Keterangan :

1. Suhu yang panas dapat mengurangi kenyamanan saat makan dan kelembaban yang tinggi dapat mempengaruhi keawetan makanan
2. Suhu dan kelembaban yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak nyaman saat melakukan kegiatan edukasi

#### 4.1.4. Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak dan Topik yang Diangkat

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya pendekatan yang diterapkan pada desain bangunan ini adalah arsitektur kontekstual. Salah satu karakter arsitektur kontekstual adalah bangunan yang didesain haruslah menghormati warisan dan budaya arsitektur setempat. Selain itu bangunan harus mengasimilasi, menyeimbangkan dan menyesuaikan antara arsitektur dan tekstur perkotaan. Karakter arsitektur kontekstual diatas jika dikaitkan dengan fungsi bangunan dapat menimbulkan beberapa masalah yang dapat dijabarkan pada tabel dibawah

Topik / Fungsi	Penyesuaian dan pendekatan bentuk, irama, pola, tatanan ruang serta ornamen terhadap arsitektur setempat yang sudah ada.	mengasimilasi, menyeimbangkan dan menyesuaikan antara arsitektur dan tekstur perkotaan
Menikmati hidangan kuliner Khas Jawa Tengah	1	2
Mengedukasi kuliner Khas Jawa Tengah	-	-

**Tabel 26** masalah fungsi bangunan dengan topik yang diangkat

Keterangan :

1. Bentuk bangunan yang harus berirama dan berkesinambungan dengan lingkungan sekitarnya membuat ruang didalamnya harus mengikuti bentuk bangunanya
2. Lokasi tapak yang harus memenuhi syarat peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah serta juga harus merespon situs pariwisata disekitar

#### 4.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisa masalah pada sub bab sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

- Banyaknya ruang stand kuliner untuk di eksplorasi dan bangunan yang memiliki total 4 lantai membuat kesulitan pencapaian dan keamanan yang cenderung rawan untuk anak-anak
- Pergerakan dan kemampuan fisik difabel dan lansia yang terbatas membuat mereka sulit untuk mengeksplorasi ruang-ruang makan yang tersebar di semua lantai
- Aksesibilitas dan sirkulasi ruang-ruang pedagang kuliner yang berpotensi mengganggu kenyamanan area makan pengunjung, seperti sirkulasi barang basah untuk bahan-bahan makanan yang melewati area makan bisa sangat mengganggu kenyamanan aktifitas makan pengunjung.
- Dibutuhkan ruang yang mengedukasi secara dua arah dan memberikan komunikasi yang atraktif bagi anak

- Bahasa yang digunakan dan budaya wisatawan dari luar negeri yang berbeda dengan di Indonesia berpotensi menimbulkan misinterpretasi antara pengguna wisatawan mancanegara dengan ruang-ruang yang ada didalam bangunan
- Debu dan polusi udara hasil pembakarann kendaraan dapat mencemari area makan sehingga kebersihan makanan tidak terjaga
- Peletakan ruang di tapak yang terbatas dan ruang untuk memberikan muka bangunan ke jalan juga terbatas
- Tingkat kebisingan kendaraan di persimpangan dan *traffic light* dapat mengganggu kenyamanan aktifitas edukasi pada ruang-ruang edukasi
- Suhu yang panas dapat mengurangi kenyamanan saat makan dan kelembaban yang tinggi dapat mempengaruhi keawetan makanan
- Suhu dan kelembaban yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak nyaman saat melakukan kegiatan edukasi
- Bentuk bangunan yang harus berirama dan berkesinambungan dengan lingkungan sekitarnya membuat ruang didalamnya harus mengikuti bentuk bangunanya
- Lokasi tapak yang harus memenuhi syarat peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah serta juga harus merespon situs pariwisata disekitar

Dari identifikasi tersebut dipilih tiga masalah utama dan yang dirasa paling penting. Masalah utama tersebut merupakan poin yang diberi tanda garis bawah.

#### **4.3. Pernyataan Masalah**

1. Bagaimana merancang aksesibilitas, sirkulasi serta organisasi ruang kotor untuk kebutuhan pedagang kuliner agar tidak mengganggu aktifitas pada area makan untuk pengunjung ?
2. Bagaimana merancang penempatan serta persyaratan area makan agar tidak tercemar debu polusi yang ditimbulkan dari kendaraan lalulintas ?
3. Bagaimana merancang bentuk bangunan Pusat Wisata Kuliner khas Jawa Tengah yang kontekstual dan berkesinambungan dengan lingkungan sekitarnya dengan penataan ruang yang mengikuti bentuk bangunanya ?